

BAB II
PADEPOKAN SEBAGAI
PUSAT KEGIATAN PENCAK SILAT

2.1. BELADIRI PENCAK SILAT

2.1.1. Pengertian Pencak Silat

Pengertian harafiah dari kata Pencak dan Silat, merupakan bagian dari rumpun Melayu (kelompok etnis/penduduk asli di negara Indonesia, Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam). Kata Pencak biasa digunakan oleh masyarakat di pulau Jawa sedangkan kata Silat biasa digunakan oleh masyarakat di wilayah Indonesia lainnya maupun di Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam.

Berdasarkan beragamnya pengertian di setiap daerah atau wilayah, maka dibatasi pengertian kata Pencak Silat sebagai beladiri di Indonesia yang dirumuskan oleh Drs. Atok Iskandar (Pendekar dan Dosen FPOK IKIP Surabaya) memiliki tiga tingkatan⁸:

Pencak : adalah gerak dasar beladiri yang terikat pada aturan tertentu dan digunakan dalam belajar dan latihan atau pertunjukan.

Pencak Silat : adalah gerak beladiri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan sehingga merupakan penguasaan gerak yang

⁸ Oyong Karmayuda S.H., "Sejarah Pencak Silat Indonesia", Jakarta, 1995, hal.3.

efektif dan terkendali. Sering digunakan dalam latihan sambung atau pertandingan.

Silat : adalah gerak beladiri yang sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama.

Dalam seminar beladiri antar Departemen tahun 1973 yang dihadiri oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Badan Pembina Beladiri Indonesia (BABINORDI) dan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), telah disepakati bersama tentang pengetahuan Pencak Silat adalah sebagai berikut ⁹:

- a) Budi daya (budaya) bangsa Indonesia
- b) Untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritas (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya
- c) Untuk mencapai keselarasan hidup
- d) Guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2.1.2. Sifat/Karakter Pencak Silat

Substansi (bentuk, corak dan isi keseluruhan) Pencak Silat memiliki sifat etis, teknis, estetis dan atletis (keolahragaan) yang selaras dengan empat aspek substansial Pencak Silat (aspek mental-spiritual, beladiri, seni dan olahraga). Hubungan yang selaras tersebut dapat dijelaskan :

⁹ ibid, hal.4.

a) **Pencak Silat Mental-spiritual (Pesilatal) :**

Tujuan penggunaan difokuskan pada unsur etis, terkandung pula unsur-unsur teknis, estetis dan keolahragaan.

b) **Pencak Silat Beladiri (Pesiladi) :**

Tujuan penggunaannya difokuskan pada unsur teknis, terkandung pula unsur-unsur etis, estetis dan keolahragaan.

c) **Pencak Silat Seni (Pesilani) :**

Tujuan penggunaannya difokuskan pada unsur estetis, terkandung pula unsur-unsur etis, teknis dan keolahragaan.

d) **Pencak Silat Olahraga (Pesilaga) :**

Tujuan penggunaannya difokuskan pada unsur keolahragaan, terkandung pula unsur-unsur etis, teknis dan estetis.

Sementara dilihat dari sudut pandang manusianya yang menekuni bidang

Pencak Silat memiliki sifat :

- Sebagai pribadi wajib berbudi pekerti luhur (dalam arti takwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas).
- Sebagai insan wajib menghormati sesamanya serta mencintai persahabatan dan perdamaian.
- Sebagai ksatria wajib menegakkan kebenaran, kejujuran dan keadilan serta tahan uji dalam menghadapi cobaan dan godaan.

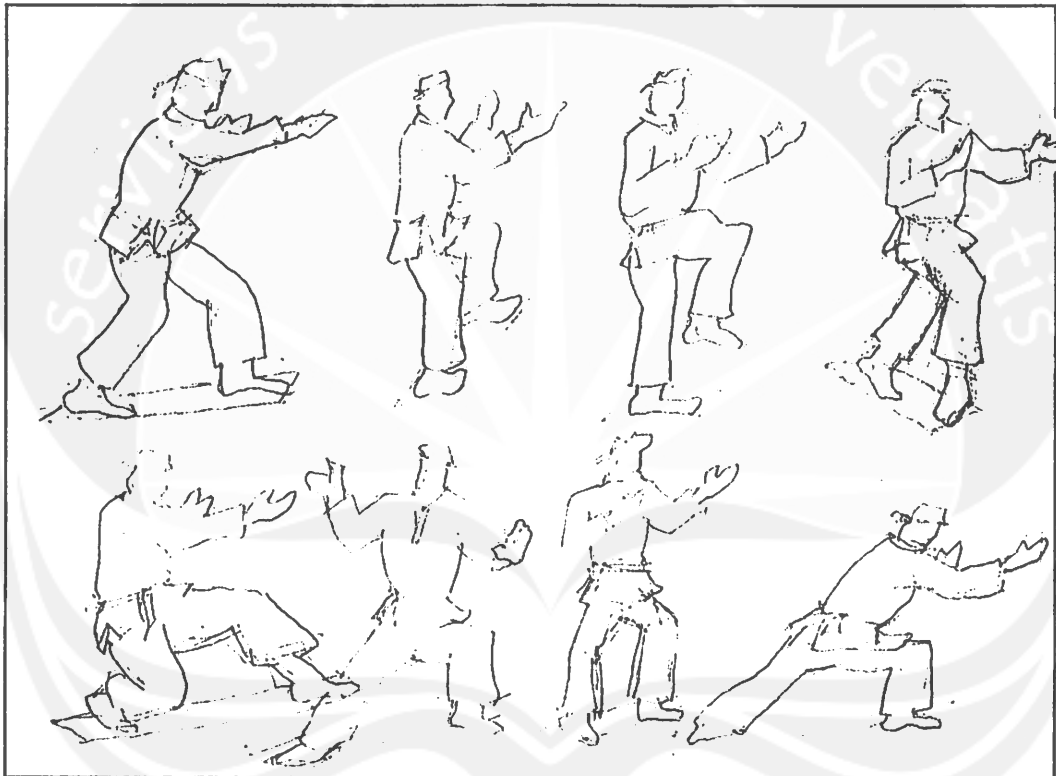
2.1.3. Elemen Pencak Silat

Di dalam Pencak Silat dikenal elemen struktural fisikal yang meliputi empat kategori sebagai satu kesatuan, yaitu :

a) **Sikap pasang** adalah teknik sikap bersiaga dalam menghadapi lawan, dapat berpola serangan atau belaan. Secara teknis, sikap pasang merupakan kombinasi serta koordinasi efektif dan praktis dari sikap kuda-kuda, sikap tubuh dan sikap tangan.

Ada delapan bentuk umum sikap pasang dalam Pencak Silat :

Gambar 2.1. Sikap Pasang

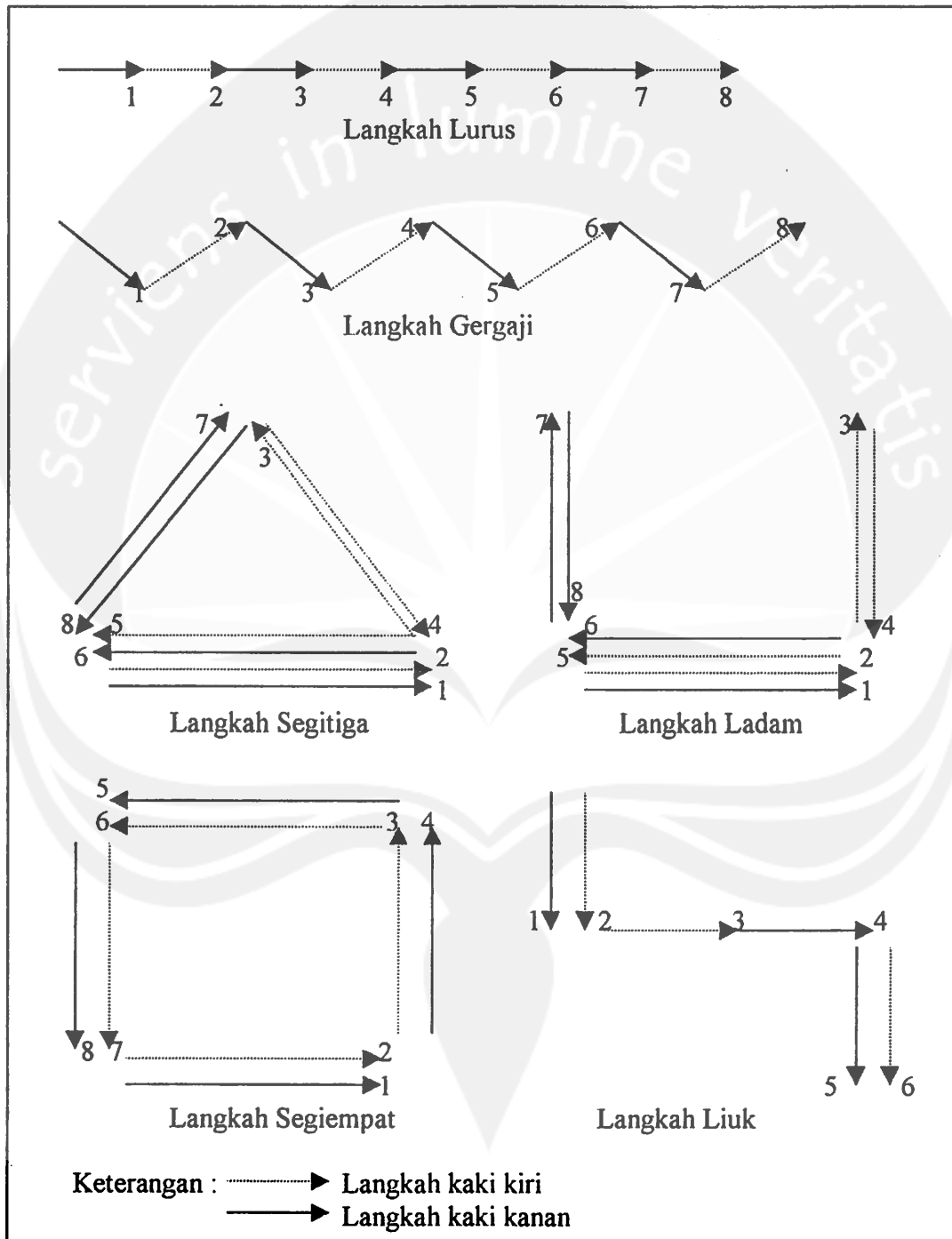


(Sumber : Hasil Munas IPSI IX, "Istilah-istilah Pencak Silat", Jakarta, 1994)

b) **Gerak langkah** adalah teknik gerak kaki dalam pemindahan dan perubahan posisi untuk mendekati dan menjauhi lawan guna mendapatkan posisi yang menguntungkan. Gerak langkah juga dapat berpola serangan atau belaan. Secara teknis, gerak langkah merupakan

kombinasi serta koordinasi efektif dan praktis dari gerak kaki, sikap tubuh dan sikap tangan.

Gambar 2.2. Pola Gerak Langkah



(Sumber : Hasil Munas IPSI IX, "Istilah-istilah Pencak Silat", Jakarta, 1994)

c) **Serangan** adalah upaya teknis dan taktis untuk melumpuhkan lawan atau mendahului serangan lawan. Ditinjau dari tekniknya, serangan meliputi : pukulan, cakaran, sikuan, tendangan, lututan, bantingan, jatuhan dan kuncian, yang masing-masing mempunyai rincian tersendiri. Jenis-jenis serangan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2.1. Bagan Serangan

Unsur	Jenis	Rincian
Serangan	Pukulan	Tusuk, Sangga, Tampar, Getok, Totok, Tinju, Busur, Depan, Lingkar, Samping, Pagut, Tebas, Cambuk, Papas
	Cakaran	
	Sikuan	Tusuk, Sangga, Atas, Samping ke luar, Samping ke belakang, Belakang
	Tendangan	Taji, Depan, Samping, Belakang, Busur, Sabit, Cangkul, Lingkar, Kuda,
	Lututan	Depan dan Samping
	Tangkapan (Dalam dan Luar)	Tangan dan Kaki
	Bantingan	Kaki, Pinggul, Tungkai, Punggung
	Jatuhan	Sapuan Ungkitan Kaitan Guntingan
	Kuncian	Penggoyah, Tiga titik, Lengan / tangan, Tungkai / kaki, Bahu dan leher

(Sumber : PB IPSI, "Khazanah Pencak Silat", Jakarta, 1994, hal.9)

d) **Belaan** adalah upaya teknis dan taktis untuk menggagalkan serangan lawan. Ditinjau dari sifatnya, belaen terdiri dari belaen layan dan belaen sambut.

Rincian dari unsur-unsur belaen tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2.2. Bagan Belaen

Unsur	Jenis	Rincian
Belaen	Layan	Tangkisan - Jemput - Lenggang - Tempel - Liuk - Luar - Tepis - Dalam - Kibas - Sangga - Kepruk - Jepit - Siku - Potong Hindaran Elakan Egosan Lepasan Redaman
	Sambut	Sambut-pukul Sambut-siku Sambut-lutut Sambut-banting Sambut-kunci Sambut-cakar Sambut-tendang Sambut-tangkap Sambut-Jatuh

(Sumber : PB IPSI, "Khazanah Pencak Silat", Jakarta, 1994, hal.9-10)

2.1.4. Jenis Pertandingan Beladiri Pencak Silat

Tata cara dan peraturan yang dipertandingkan dalam Pencak Silat telah disusun dalam AD/ART organisasi yang menangani kegiatan Pencak Silat baik nasional maupun internasional. Jenis-jenis yang dipertandingkan dalam beladiri Pencak Silat terbagi sebagai berikut :

1. Wiralaga :

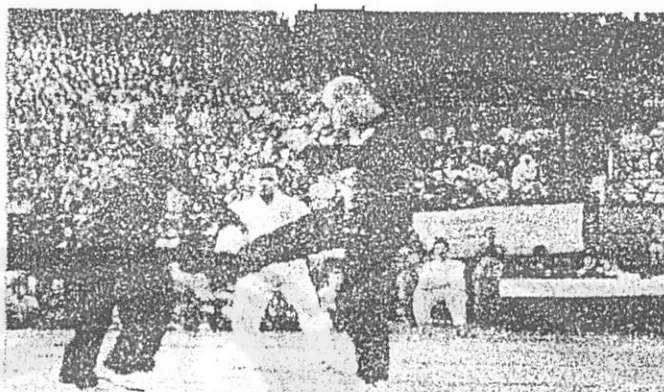
- Pertandingan yang menampilkan 2 orang Pesilat dari kubu yang berbeda, dengan saling menggunakan unsur pembelaan dan serangan dan memanfaatkan kekayaan teknik jurus, taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina, semangat juang masing-masing serta dilandasi oleh sifat ksatria dan taat pada peraturan yang berlaku.
- Kategori yang dipertandingkan :
 - a) Remaja (15 – 17 tahun) :

Putra	Putri
A (39-42) Kg	A (39-42) Kg
B (42-45) Kg	B (42-45) Kg
C (45-48) Kg	C (45-48) Kg
D (48-51) Kg	D (48-51) Kg
E (51-54) Kg	E (51-54) Kg
F (54-57) Kg	F (54-57) Kg
G (57-60) Kg	G (57-60) Kg
H (60-63) Kg	H (60-63) Kg
I (63-66) Kg	

b) Dewasa (17 – 35 tahun) :

Putra	Putri
A (45-50) Kg	A (45-50) Kg
B (50-55) Kg	B (50-55) Kg
C (55-60) Kg	C (55-60) Kg
D (60-65) Kg	D (60-65) Kg
E (65-70) Kg	E (65-70) Kg
F (70-75) Kg	Bebas (60-80) Kg
G (75-80) Kg	
H (80-85) Kg	
I (85-90) Kg	
J (90-95) Kg	
Bebas (75-100) Kg	

Gambar 2.3. Pertandingan Wiralaga (Perkelahian Bebas)



(Sumber : Penataran Pelatih dan Juri Pencak Silat Tingkat Nasional)

2. Wiragana :

- Pertandingan yang menampilkan seorang Pesilat dalam bentuk peragaan kekayaan teknik jurus Pencak Silat secara etis, efektif, estetis dan ksatria, dengan tangan kosong dan bersenjata, mengenakan pakaian Pencak Silat lengkap dengan aksesoris yang

serasi, diiringi irama musik serta tunduk pada peraturan yang berlaku.

- Kategori yang dipertandingkan : Wiragana Putra dan Wiragana Putri.

Gambar 2.4. Pesilat Wiragana



(Sumber : Penataran Pelatih dan Juri Pencak Silat Tingkat Nasional)

3. Wirasanggha :

- Pertandingan yang menampilkan 2 orang Pesilat dari satu kubu yang sama, dengan memperagakan kekayaan teknik jurus serang bela Pencak Silat secara etis, efektif, estetis dan ksatria dengan tangan kosong dan bersenjata, mengenakan pakaian Pencak Silat lengkap dengan aksesoris yang serasi, dapat diiringi musik atau tidak serta tunduk dengan peraturan yang berlaku.

- Kategori yang dipertandingkan : Wirasanggha Putra dan Wirasanggha Putri.

Gambar 2.5. Pertandingan Wirasanggha.



(Sumber : Penataran Pelatih dan Juri Pencak Silat Tingkat Nasional)

4. Wiraloka :

- Pertandingan yang menampilkan satu regu Pencak Silat (3 orang) dari kubu yang sama, memperagakan rangkaian teknik jurus wajib tangan kosong, mengenakan pakaian Pencak Silat warna hitam dengan sabuk putih, tanpa musik.
- Pertandingan yang menampilkan satu regu (5 orang) dari kubu yang sama dengan menampilkan teknik jurus bebas tangan kosong dan bersenjata menurut pilihannya mengenakan pakaian Pencak Silat lengkap dengan aksesori yang serasi, diiringi musik.
- Kedua jenis pertandingan Wiraloka mengandung unsur etis, efektif, estetik dan ksatria serta tunduk pada peraturan yang berlaku.
- Kategori yang dipertandingkan : Wiraloka Jurus Wajib dan Wiraloka Jurus Bebas.

Gambar 2.6. Pertandingan Wiraloka Bebas.



(Sumber : Penataran Pelatih dan Juri Pencak Silat Tingkat Nasional)

2.1.5. Sarana Dan Prasarana Pendukung Pencak Silat

Ditinjau dari perkembangannya dalam beladiri Pencak Silat, kemajuan yang paling utama adalah dalam bidang Olahraga serta Seni dan Beladiri (bidang tersebut yang selalu dipertandingkan), maka diperlukan sarana dan prasarana yang mampu mendukung lancarnya suatu kegiatan Pencak Silat.

Selain itu, metode pertandingan yang berlaku dari jaman ke jaman selalu mengalami perkembangan, baik dalam hal peraturan sampai dengan perlengkapan para pesilat yang akan melakukan suatu pertandingan. Dengan demikian, akan berpengaruh pula pada pola dan metode pembinaan pesilat yang baik dan benar agar dapat meraih prestasi yang lebih tinggi.

Tabel 2.3. Sarana dan Prasarana Pencak Silat

Aktifitas	Ruang	Peralatan
Pemanasan Latihan • Fisik • Teknik • Sasaran • Seni dan Beladiri	– R. Olahraga	Seragam latihan
	– R. Latihan : Terbuka Tertutup	Stop watch Stop watch, sansak, punching, target, beban-beban, body protector, matras.
	– R. Latihan Tertutup	Stop watch, sound system, kostum, cermin besar.
	– R. Senjata	Keris, trisula, tombak, toya, pedang, golok, clurit.
Pertandingan • Olahraga • Seni dan Beladiri	– Gelanggang – Gelanggang	Matras, jam pertandingan, gong, lampu babak, lampu pemenang, sabuk sudut, bendera, peluit, ember, sound system.
	– R. Persiapan	Lemari, meja rias, cermin, kostum.
Meditasi Pertemuan	– R. Meditasi	Lilin, air, jam.
	– R. Diskusi	Meja dan kursi
	– R. Seminar	Meja dan kursi, sound system.

(Sumber : Peraturan Pertandingan Pencak Silat Olahraga, Seni dan Beladiri, Jakarta, tahun 1995).

2.2. PERKEMBANGAN PENCAK SILAT

2.2.1. Pencak Silat di Indonesia

Pada jaman dahulu, manusia Indonesia asli yang belum mengenal peradaban, hidup menghadapi berbagai tantangan antara lain :

- Alam (cuaca, bencana alam, penyakit).
- Binatang buas.
- Sesama manusia.

Berkembangnya manusia dalam meningkatkan penggunaan akal, membuat manusia dapat menganalisa cara dan gaya pertarungan antar binatang. Keadaan ini berlangsung di tempat-tempat pengelompokan manusia yang berbeda, dan menyebabkan suatu perubahan dari gerakan yang tidak beraturan menjadi gerakan yang beraturan dan mempunyai arti serta memiliki kegunaan untuk membela diri dan menyerang. Gerakan tersebut sekarang dikenal dengan nama “Jurus”, yang memiliki perbedaan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya, dan perbedaan tersebut dapat dikenal sekarang dengan nama “Aliran”¹⁰.

Di jaman kerajaan, diperlukan prajurit dan satria yang mampu membela dan mempertahankan kerajaan, untuk itu guru-guru ilmu bela-serang diminta untuk mengajar para prajurit dan satria kerajaan, dan akhirnya ilmu tersebut menjadi ilmu bela negara.

Masuknya agama Hindu ke Indonesia pada jaman kerajaan Tarumanegara selain oleh para Pendeta/Resi, juga dibantu oleh para ahli beladiri pada masa itu. Dan dari kerjasama tersebut mereka menemukan kemampuan lain yang bersumber dari Sang Hyang Widi, sehingga muncul berbagai kemampuan spiritual mendampingi kemampuan fisik beladiri dan dapat disebut “Ilmu Kanuragan”.

Datangnya berbagai bangsa ke Indonesia, tidak tertutup kemungkinan terjadinya persilangan yang memberi kekayaan ilmu beladiri

¹⁰ Oyong Karmayudha, S.H., “Sejarah Dan Organisasi Pencak Silat Indonesia”, Jakarta, 1995, hal.6-7.

Indonesia seperti misalnya, ilmu beladiri yang dipengaruhi Kuntao Cina di beberapa daerah yang sudah dianggap sebagai ilmu beladiri asli setempat.

Pada jaman awal Majapahit (1292 M), Kubilai Khan, Kaisar Mongol yang terkenal perkasa setelah menaklukan daratan Cina, mengirimkan tentaranya menyerang Singasari di penghujung pemerintahan Kertanegara. Tentara tersebut kemudian dikalahkan oleh pasukan yang dipimpin R. Wijaya, sehingga membuktikan ketinggian ilmu kanuragan satria Majapahit. Sisa tentara Mongol yang kemudian menetap di Majapahit akhirnya ikut pula mempelajari ilmu kanuragan, dan sewaktu mereka kembali ke negara asalnya diyakini pula menyebarkan ilmu yang dipelajarinya ke tempat-tempat yang mereka lalui dalam perjalanan pulang.

Pada jaman penjajahan, pemerintahan Jepang yang berkuasa pada jaman itu, memberikan keleluasaan kepada rakyat untuk mengembangkan pendidikan beladiri asli Indonesia yang sudah dikenal dengan nama Pencak Silat tersebut, dengan tujuan mendapat dukungan dalam melawan Sekutu. Di jaman ini Jepang memanfaatkan pendidikan Pencak Silat untuk sistem pertahanan keamanan Jepang melawan Sekutu, barisan Heiho dan Peta yang dibentuk, diberi latihan Pencak Silat disamping Taiso.

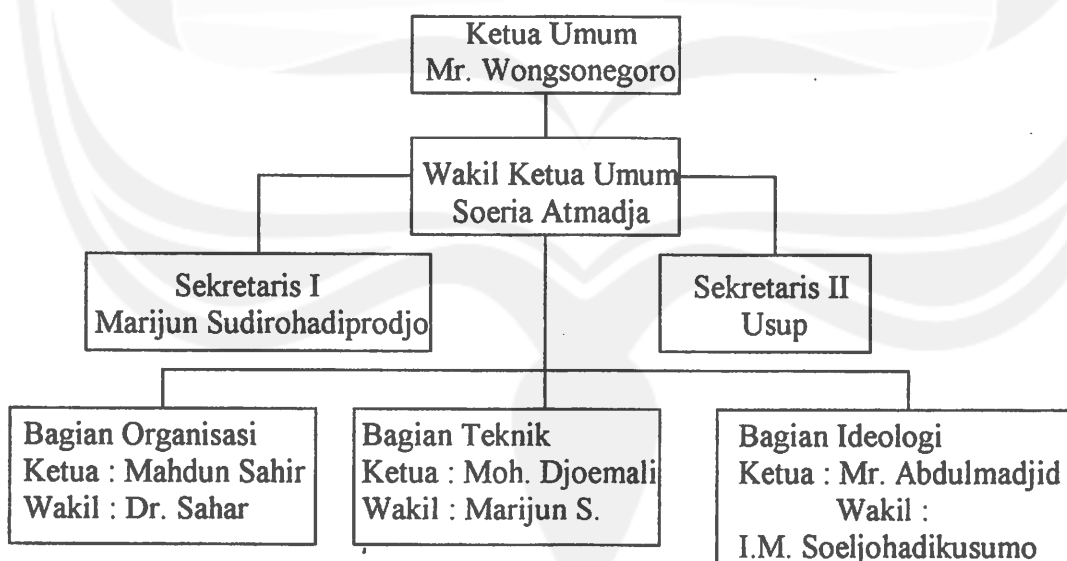
Dalam segala bentuk revolusi fisik bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan, beladiri Pencak Silat sangat diandalkan oleh rakyat Indonesia, sehingga disetiap daerah beladiri tersebut selalu dikembangkan

dan diajarkan oleh para gerilyawan Indonesia kepada rakyat dalam usahanya membantu negara dalam mencapai kemerdekaan.

Pada jaman kerajaan Mataram Kuno, di bawah kekuasaan Dinasti Syailendra yang beragama Budha yang berpusat di Bagelan dan Yogya (750-850 M), dibangun candi-candi Kalasan, Borobudur, Pawon, Sari dan Mendut. Dari relief candi tersebut dapat dilihat berbagai gerak kanuragan pada masa itu.

Dari sejarah dikenalnya olah gerak kanuragan tersebut, maka pada jaman penjajahan, bulan Juni tahun 1948, Yogyakarta ditunjuk sebagai tempat berlangsungnya rapat Pleno Pengurus IPSSI (sebelumnya telah dibentuk IPSSI di Solo) yang menghasilkan penyempurnaan pengurus :

Tabel 2.4. Bagan Kepengurusan Organisasi IPSI Pertama



(Sumber : Pengurus Besar IPSI, "Sejarah dan Organisasi Pencak Silat Indonesia", Jakarta, 1995)

Kemudian pada tanggal 21-23 Desember 1950 kembali di Yogyakarta dilangsungkan Kongres I IPSSI dengan beberapa keputusan sebagai berikut :

- a) Pengesahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- b) Perubahan nama IPSSI menjadi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).
- c) Pengesahan sistem pelajaran Pencak Silat untuk sekolah dan usul agar Pencak Silat menjadi mata pelajaran wajib di sekolah.
- d) Pengesahan susunan pengurus sebagai berikut :

Ketua Umum	: Mr. Wongsonegoro
Wakil Ketua Umum I	: S.P. Paku Alam VIII
Wakil ketua Umum II	: Madjoindo
Sekretaris Umum / I	: Rochmad
Sekretaris II	: Soetardjo
Sekretaris III	: Sadli
Bendahara	: Suratno Sastromiprodjo.

2.2.2. Pencak Silat di Yogyakarta

Perkembangan Pencak Silat di Yogyakarta dalam hal ini dibagi dalam tiga bagian besar, pembagian tersebut adalah sebagai berikut :

a) Perguruan Pencak Silat

Di dalam keanggotaan IPSI dikenal dengan dua jenis keanggotaan Perguruan, yaitu Keanggotaan Khusus dan Keanggotaan Umum. Di Indonesia keanggotaan khusus terdiri dari 10 Perguruan

Pencak Silat, disebut keanggotaan khusus karena kesepuluh perguruan tersebut memiliki kedudukan khusus sebagai pendukung sejarah berdirinya IPSI.

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki perguruan Pencak Silat yang sangat beraneka ragam selain yang beranggotakan khusus.

Tabel 2.5. Data Perguruan Pencak Silat di Yogyakarta

Nama Perguruan	Jenis Anggota	Jml Anggota
Persaudaraan Setia Hati	Khusus	565
Persaudaraan Setia Hati Teratai	Khusus	673
Perisai Diri	Khusus	832
Perisai Putih	Khusus	210
Tapak Suci	Khusus	1350
Phasadja Mataram	Khusus	190
Persatuan PS Seluruh Indonesia (PPSI)	Khusus	326
Nusantara	Khusus	145
PPS Betako Merpati Putih	Umum	868
Satria Muda Indonesia	Umum	446
PSTD Indonesia	Umum	178
Cepedi	Umum	150
POPSI Bhayu Manunggal	Umum	467
Sinar Putih	Umum	122
Pro Patria	Umum	234

(Sumber : Data Pengurus Daerah IPSI DIY, 1996)

b) Kegiatan Pencak Silat Di Yogyakarta

Seiring dengan semakin berkembangnya Pencak Silat dari jaman ke jaman, perkembangan Pencak Silat di Yogyakarta dapat dilihat dari kegiatan-kegiatannya yang cukup padat, baik dari organisasinya maupun dengan sejumlah pertandingan tingkat nasional.

Tabel 2.6. Kegiatan Pencak Silat di Yogyakarta

Jenis Kegiatan	Tempat	Tahun
1. Penataran Pelatih dan Wasit-Juri Pencak Silat Olahraga, Seni dan Beladiri Tingkat Nasional	Kaliurang	1997
2. Kejuaraan Antar Cabang Perguruan DIY	Aula KONI DIY	1997
3. Kejuaraan Antar Daerah di DIY	Hall Kridosono	1997
4. Kejuaraan Pencak Silat Antar Perguruan Tinggi Se-Jateng dan DIY.	GSG UPN- Veteran Yogya	1997
5. Pembinaan Atlet Remaja dan Dewasa Menyongsong PON XV th.2000	Halaman Stadion Mandala Krida dan Aula KONI DIY	dimulai tahun 1997

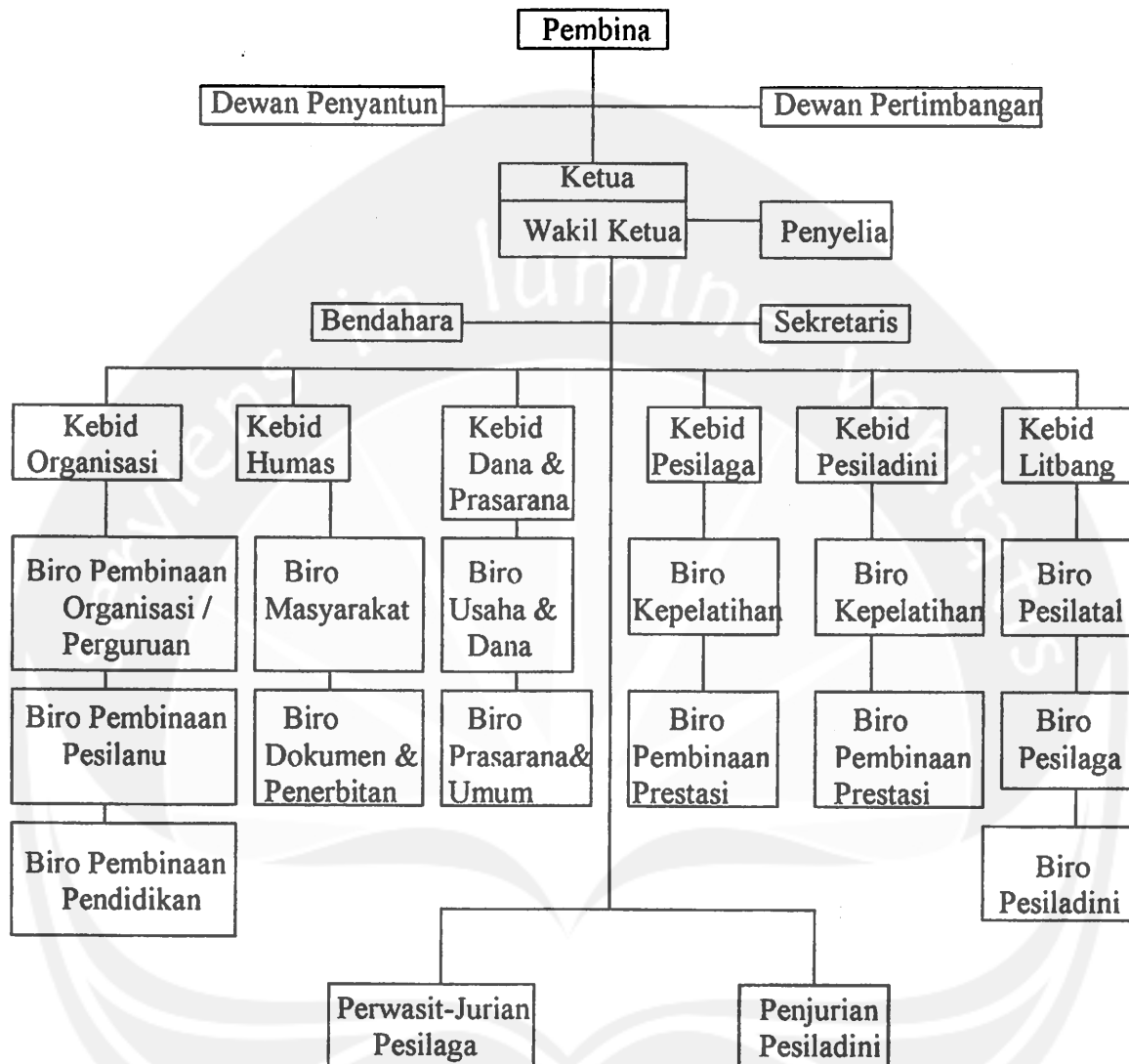
(Sumber : Pengda IPSI DIY, tahun 1997)

c) Struktur Organisasi IPSI Daerah Yogyakarta

Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang merupakan bagian kepengurusan dalam keorganisasian IPSI, memiliki struktur sesuai dengan yang ditetapkan Pengurus Besar IPSI Pusat.

(Diagram kepengurusan IPSI Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dalam halaman berikut.)

Tabel 2.7. Bagan Struktur Organisasi IPSI Daerah



(Sumber : Pengda IPSI DIY, "Struktur Organisasi Pencak Silat Daerah", 1995)

2.2.3. Perkembangan Pencak Silat Mancanegara

Dalam perkembangan di forum internasional, melalui Pencak Silat hubungan dengan negara-negara lain semakin erat :

- a) Tahun 1986, IPSI menerima mahasiswa Jepang dari organisasi Shorinji Kempo untuk mengadakan titik pertemuan, kerjasama dan pertukaran pengalaman.
- b) Tahun 1987, atas usaha pemerintah IPSI (Eddie M. Nalapraya sebagai Ketua Umum PB IPSI yang terpilih sejak Munas VI tahun 1978 sampai sekarang) diutus meninjau seni beladiri Jepang, seperti Judo, Kempo, Karate dan Aikido. Dari usaha tersebut menghasilkan ditandatanganinya suatu persyaratan kerja sama antara IPSI dengan organisasi beladiri dari Jepang.

Ketika utusan dari IPSI (Ketua Umum PB IPSI Eddie M. Nalapraya) singgah di Filipina sekembalinya dari Jepang, ternyata di negara tersebut telah berdiri “The Philipines Brotherhood Pencak Association”, yang membuktikan bahwa masyarakat Filipina menyukai beladiri Indonesia tersebut. Pada mulanya Pencak Silat berkembang ke Jerman Barat, Austria, Spanyol, Amerika dan Australia. Melalui pelatih-pelatih Indonesia, negara-negara lain mengembangkan Pencak Silat, dan dalam hal ini pula banyak orang-orang asing yang belajar Pencak Silat di Indonesia.

- Pada Tahun 1981 tepatnya tanggal 11 Maret, pada sebuah pertemuan di Jakarta, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam mendirikan wadah organisasi Internasional dengan nama Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa (PERSILAT) atau Internasional Pencak Silat

Federation dan presiden pertama organisasi tersebut adalah Eddie M. Nalapraya.

- Tahun 1985, dalam bidang Persilat di Kuala Lumpur, peraturan pertandingan disempurnakan serta ditetapkan Pedoman Pertandingan dan Pedoman Teknik dan Taktik, sehingga ada standarisasi teknik yang menjadi pedoman dan pengembangan dalam pertandingan.
- Tahun 1987, Pencak Silat mulai dipertandingkan di SEA GAMES XIV di Jakarta, yang diikuti oleh 5 negara : Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Muangthai dan Indonesia sebagai tuan rumah.

Dalam perkembangannya tersebut, Pencak Silat memiliki program dan sasaran :

Dekade I (1980-1990) :

- a) Penekanan pada program promosi dengan sasaran untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan Pencak Silat di mancanegara melalui Pencak Silat Olahraga.
- b) Pengembangan jumlah anggota secara kuantitas.
- c) Mengusahakan pengakuan dari badan-badan terkait tingkat nasional di negara anggota (instansi olahraga setempat) dan tingkat regional (SEA GAMES).

Dekade II (1990-2000) :

- a) Pemantapan dan peningkatan disiplin organisasi.
- b) Pembinaan kualitas anggota.

- c) Peningkatan kualitas pengurus, pelatih, wasit juri baik olahraga maupun seni.
- d) Pemasyarakatan Pencak Silat Seni dan Beladiri.
- e) Peningkatan mutu penyelenggaraan program.
- f) Usaha untuk mendapatkan pengakuan badan-badan terkait lainnya dari tingkat yang lebih tinggi (ASIAN GAMES, OLYMPIC GAMES).

Tabel 2.8. Perkembangan Persilat

Negara	Organisasi	Jenis Keanggotaan
Indonesia	IPSI	Pendiri
Malaysia	PESAKA	Pendiri
Singapura	PERSISI	Pendiri
Brunei Darussalam	PERSIB	Pendiri
Belanda	NPSB	Gabungan
Austria	PSVO	Gabungan
Spanyol	PSE	Gabungan
Belgium	BPSB	Gabungan
Suriname	SPSA	Gabungan
Thailand	PSAT	Gabungan
Filipina	PHILSILAT	Gabungan
Vietnam	ISAVIE	Gabungan
Myanmar	PSMY	Gabungan
Laos	PSL	Gabungan
Jerman	PSUD	Bersekutu
Perancis	APSF	Bersekutu
Australia	WAPSA	Bersekutu
Swis	PS HAKATAHER	Bersekutu
Inggris	PSF-UK	Bersekutu
Jepang	JAPSA	Bersekutu
Amerika Serikat	PSF-USA	Bersekutu
Palestina	PSP Palestine	Bersekutu
Turki	PST	Muda
Portugis	PSP Portugal	Muda
Bosnia	PSB	Muda
Maroko	PSM	Muda
Yunani	PSG	Muda
Canada	PSC	Muda

(Sumber : Hasil Sidang Umum Persilat, Jakarta, 1994.)

2.3. PADEPOKAN PENCAK SILAT

2.3.1. Pengertian Padepokan

Menurut kepustakaan sejarah kebudayaan dan antropologi budaya, padepokan adalah tempat untuk pemuda-pemuda “ndepok” untuk menimba ilmu dan berlatih ketrampilan pada seorang guru yang dipercaya memiliki ilmu dan kemahiran tinggi¹¹. “nDepok” adalah kata kerja bahasa Jawa yang mempunyai dua arti, pertama adalah duduk bersila dengan tertib dihadapan sang guru yang sedang memberikan pelajaran, dan kedua adalah tinggal di rumah atau tempat yang disediakan sang guru dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan belajar pada sang guru tersebut¹².

Kata Padepokan sendiri menurut tata bahasa Indonesia memiliki pengertian “Tempat raja-raja Jawa dahulu mengasingkan diri untuk bersamadi mencari ilmu atau kekuatan batin”¹³

Padepokan merupakan salah satu kompleks yang terdiri dari beberapa bangunan sederhana, diantaranya bangunan tempat tinggal sang guru. Penghuni padepokan terdiri dari para siswa, yakni pemuda-pemuda yang sedang belajar di situ dan sang guru bersama keluarganya. Para siswa yang sedang belajar di padepokan biasanya sambil bekerja dan dalam bahasa Jawa disebut “nyantrik” (dari asal kata Cantrik = murid)¹⁴.

¹¹ PB IPSI, “Padepokan Nasional Pencak Silat Indonesia”, Jakarta, 1995, hal. 1.

¹² *ibid.*, hal. 1.

¹³ Badudu-Zain, “Kamus Umum Bahasa Indonesia”, Penerbit Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996, hal. 973.

¹⁴ Arya Ronald, “Manusia dan Rumah Jawa”, Jura Yogyakarta, 1988, hal. 31.

Di masa lalu, padepokan berlokasi di tempat yang jauh dari keramaian, apakah itu di daerah pegunungan, di dataran rendah atau di daerah pantai. Lokasi yang demikian itu memang dipilih dengan maksud untuk mendapatkan suasana yang tenang dan komunikatif bagi kepentingan belajar dan mengajar.

Padepokan mengajarkan ilmu dan ketrampilan tertentu, seperti ilmu dan ketrampilan seni-suara, seni-tari, seni-musik (karawitan), seni-beladiri, agama dan lain-lain.

2.3.2. Tuntutan Padepokan Pencak Silat

Padepokan Pencak Silat memiliki tuntutan yang berbeda dengan padepokan agama, tari atau kesenian lainnya. Kondisi yang dituntut dalam suatu Padepokan Pencak Silat tersebut adalah :

1. Sebagai pusat informasi, presentasi, dan promosi mengenai berbagai hal yang menyangkut Pencak Silat dan nilai-nilainya, baik yang terdapat dan berkembang di Indonesia maupun di Mancanegara.
2. Sebagai pusat dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha melestarikan, mengembangkan dan memasyarakatkan Pencak Silat beserta nilai-nilainya.
3. Sebagai sarana dan wahana untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan di lingkungan jajaran Pencak Silat Indonesia baik di daerah maupun di seluruh tanah air.

4. Sebagai sarana pendukung pembinaan prestasi di lingkungan Pencak Silat sebagai salah satu cabang olahraga asli Indonesia.

